

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN Kebun Bunga 6 awal mula berdirinya pada tahun 1975 nama sekolah tersebut SDN Raden Fatah yaitu SD Inpres No. 6 Tahun 1976. Sekolah ini berdiri di atas tanah UIN Antasari Banjarmasin dengan status pinjam sebagaimana surat Nomor: 425/ 2242-DS/Dispendik/2011 tanggal 26 Juli 2011 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat di atas dengan ini kami beritahukan bahwa status tanah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 1975 hingga sekarang berada dalam lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Status tanah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin masih tetap hak milik UIN Antasari Banjarmasin.
- b. UIN Antasari hanya mengizinkan/meminjamkan untuk bangunan SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang telah berdiri sejak tahun 1976.

SDN Kebun Bunga 6 sampai sekarang telah beberapa kali berganti kepala sekolah dimulai dari H. Hamsan pada tahun 1976 dan diteruskan lagi oleh H. Curat, MD lalu Hj. Barasmi diteruskan lagi oleh H, Rafi'i, H. Kursani dan H. Asfar Yusananda, H. Ismail, H. Saberi, Hj. Siti Zakiah, S.Pd. Hj. Sulasmi, S.Pd. dan yang sekarang Khairun Nisa. S.Pd.

Awal mulanya sekolah SDN Kebun Bunga 6 mempunya 6 ruang belajar yaitu kelas 1 kelas 2, kelas 3 kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 ditambah ruang kantor,

perpustakaan, rumah dinas kepala sekolah dan guru serta wc guru dan peserta didik. Sampai sekarang SDN Kebun Bunga 6 menjadi sekolah yang nyaman dengan fasilitas pendukung yang memadai juga guru-guru yang kompeten di bidangnya. Hal ini adalah kebutuhan yang sama pentingnya dengan ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dan berdedikasi tinggi pada pekerjaannya serta kemauan pihak sekolah untuk menginovasi diri dalam berbagai bidang agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

Sekarang ini SDN Kebun Bunga 6 telah mempunyai 11 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 musholla, 1 gazebo, 1 WC Guru, 6 WC peserta didik, 1 lapangan, 5 kantin dan 1 tempat parkir dalam rencana perbaikan.

Lokasi SDN Kebun Bunga 6 ini berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek IAIN Antasari No. 26 Rt. 21, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Visi, misi, dan tujuan merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan IPTEK dan IMTAQ. Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya lingkungan.

- 2) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun luar sekolah.
- 4) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- 5) Melaksanakan program clean dan green dalam menunjang sekolah sehat.

#### c. Tujuan

Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif.

Jumlah tenaga pengajar dan pegawai di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang, terdiri atas 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 3 guru PAI, 2 guru PJOK, dan 2 karyawan. Dari 12 guru kelas, 3 orang berstatus sebagai PNS, 7 orang berstatus guru P3K, dan 2 orang berstatus sebagai guru honorer, sedangkan jumlah peserta didik yang ada di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 235 orang. Jumlah peserta didik itu terdiri dari laki-laki sebanyak 126 dan perempuan sebanyak 109.

## **2. Laporan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan wali kelas IV A untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV dan apa saja faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

**a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru dan kepala sekolah dapat diketahui bagaimana Pengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin yakni, sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebelum menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah, tentu banyak hal yang harus disiapkan. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas IV berikut menyatakan bahwa:

Asasesmen diagnostik yang paling utama dilakukan untuk menentukan persiapan apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di sekolah ini, saya juga banyak berdiskusi dengan guru dari sekolah lain yang lebih dulu melaksanakan kurikulum Merdeka belajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru kelas IV siswa cenderung lebih suka berbicara daripada menulis, sehingga asesmen awal yang dilakukan guru mengadakan wawancara kepada siswa untuk mengetahui minat dan bakat siswa, sehingga guru bisa mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan bakat dari siswa tersebut.<sup>68</sup>

Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6, pihak sekolah dan guru juga merancang Tujuan Pembelajaran dan

---

<sup>68</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawawancara*, 2 Maret 2024.

Alur Tujuan Pembelajaran agar proses pembelajaran selama 2 semester kedepan dapat terarah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dirancang. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Untuk Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran tetap diserahkan kepada guru kelas yang bersangkutan, karena guru kelas lebih tau apa yang sesuai untuk kelas yang mereka ajar, tetapi tetap harus sesuai dengan aturan dan pedoman dari dinas Pendidikan.<sup>69</sup>

Pendapat kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada guru kelas IV. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas menyatakan bahwa:

Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran bisa kita atur dengan menyesuaikan keadaan siswa, Ketika guru sudah mengetahui kemampuan siswa maka guru akan lebih menentukan media apa yang akan digunakan, soal apa yang akan diberikan, kegiatan apa yang akan dilakukan sehingga guru lebih harus menguasai materi agar siswa mudah menerima, dan dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru harus bisa menarik minat siswa agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru kelas IV awalnya sedikit terkejut melihat modul ajar yang cukup tebal, karena awalnya terbiasa menggunakan rpp yang hanya satu lembar saat kurikulum berganti rpp pun berganti ke modul ajar, tetapi setelah dilihat dan dipelajari guru merasaa mudah untuk Menyusun modul ajar karena mengikuti buku pedoman guru.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Ibu Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 6 Maret 2024

<sup>70</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

<sup>71</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

Menurut beliau juga, penyusunan modul ajar menjadi lebih mudah karena guru sudah merancang Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa, karena ada saja patokan modul ajar nasional tapi itu tidak bisa sepenuhnya diikuti karena guru harus tetap menyesuaikan dengan kemampuan siswa dikelas, karena itulah makna dari Merdeka belajar.<sup>72</sup>

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran dikelas tentunya harus sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul ajar yang telah dirancang karena itu termasuk acuan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut :

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kebun Bunga 6 dimulai dari kelas I dan IV pelaksanaan dimulai dari tahun 2023, diharapkan di semester yang baru semua kelas sudah bisa melaksanakan kurikulum Merdeka belajar.<sup>73</sup>

Menurut kepala sekolah juga, pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SDN Kebun Bunga 6 hingga saat ini berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang besar dalam proses pelaksanaannya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV, meskipun diawal pelaksanaannya guru dan murid belum terbiasa dengan kurikulum yang baru, tapi dengan seiring berjalannya waktu proses pembelajaran

---

<sup>72</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawawancara*, 2 Maret 2024.

<sup>73</sup> Ibu Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 6 Maret 2024

dengan kurikulum Merdeka belajar hingga saat ini. Sebagaimana pernyataan guru kelas berikut:

Siswa cenderung lebih aktif saat belajar menggunakan kurikulum Merdeka belajar, karena saat belajar siswa tidak dipaksakan harus langsung bisa, tapi proses belajar siswa yang lebih dinilai, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung tidak masalah materi tidak langsung habis dalam satu pertemuan, karena siswa masih bisa mengulang pelajaran sampai mengerti di pertemuan berikutnya.<sup>74</sup>

Dalam pembelajaran kurikulum Merdeka juga siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntun untuk lebih aktif, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menjawab soal terus-menerus tapi terkadang siswa juga diminta untuk membuat karya.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di kelas terdapat tiga kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup sebagaimana penjelasan dibawah ini.

- a) Pendahuluan, yaitu kegiatan permulaan dalam suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangkitkan motivasi. Sebagaimana pernyataan guru kelas berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, biasanya saya akan memulai dengan menanyakan kabar murid dan kesiapan belajar mereka, lalu menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kalau pas masuk jam pagi diawali berdoa dulu, lalu memberikan motivasi kepada siswa agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih antusias.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

<sup>75</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik, sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran ibu akan memimpin kami untuk berdoa, setelah selesai berdoa biasanya akan mengajak kami tanya jawab dulu terkait materi, jadi kami akan lebih antusias dan semangat sebelum belajar.<sup>76</sup>

Salah satu siswa lain yang saya wawancara juga menyatakan hal yang sama dengan siswa sebelumnya. Sebagaimana pernyataan peserta didik sebagai berikut:

Sebelum belajar biasanya kami berdoa dulu, habis berdoa biasanya ibu akan memperlihatkan media pembelajaran apa yang akan digunakan, jadi kami lebih senang dan menanti untuk menggunakan media ajar yang telah disiapkan ibu.<sup>77</sup>

- b) Inti, merupakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, kegiatan inti dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, memotivasi peserta didik dan menantang.

Sebagaimana pernyataan guru kelas berikut:<sup>78</sup>

di dalam kegiatan pembelajaran biasanya mengacu pada modul ajar yang dibuat, nah saat membuat modul ajar biasanya sudah ada dituliskan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, biasanya dalam pelaksanaan pasti akan menyesuaikan dengan modul ajar tadi, biasanya saat proses pembelajaran berlangsung, karena saya sudah memiliki rencana kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan karena biasanya siswa tidak hanya terfokus dengan kegiatan menulis maupun menjawab soal saja, jadi kadang murid juga di suruh untuk berdiskusi secara kelompok lalu menyampaikan

---

<sup>76</sup> HAS, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>77</sup> ZKA, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>78</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.



hasil diskusinya, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menantang karena ada perdebatan kecil dari hasil diskusi setiap kelompok

Pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV, sejalan dengan jawaban yang dikemukakan oleh beberapa siswa yang ada dikelas IV terkait bagaimana kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan. Sebagaimana pernyataan siswa kelas IV sebagai berikut:<sup>79</sup>

saat belajar itu biasanya seru kami senang belajarnya, kadang ibu menyiapkan beberapa media pembelajaran kami jadi tertarik untuk mencoba media yang sudah ibu siapkan

Siswa lain juga menyatakan hal yang sejalan, sebagai berikut:<sup>80</sup>

kalau belajar itu biasanya kami mengerjakan materi atau soal yang sudah ibu siapkan, kadang kami kuis juga rebutan jawab pertanyaan, jadi kami semangat belajar

Siswa ketiga yang peneliti wawancara juga menyatakan hal yang sejalan, sebagai berikut:<sup>81</sup>

belajar di kelas itu seru, ibu selalu membuat media atau menyiapkan kegiatan yang membuat kami jadi aktif, biasanya ibu membuat kegiatan kelompok habis itu kami maju ke depan melihat hasil kerja kelompok kami

Pernyataan siswa terakhir juga sejalan dengan yang telah diajukan oleh siswa terdahulu sebagai berikut:<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> AZR, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>80</sup> ZKA, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>81</sup> NHM, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>82</sup> HAS, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

belajar sama ibu agus ini tidak membosankan, kami senang di ajar sama ibu agus, karena kalau belajar dikelas ibu selalu menyiapkan media media baru

- c) Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk Kesimpulan atau rangkuman, umpan balik, refleksi dan tindak lanjut. Sebagaimana pernyataan guru kelas berikut:<sup>83</sup>

diakhir kegiatan pembelajaran biasanya guru akan memberikan evaluasi mandiri kepada siswa, siswa dipersilahkan untuk menjawab soal secara mandiri, kemudian para siswa dipersilahkan untuk melakukan refleksi tertulis secara individu maupun kelompok untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, kemudian biasanya siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang atau lagu daerah lain sebelum mengakhiri pembelajaran, saya juga akan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran besok agar siswa jadi lebih semangat dan proses pembelajaran di tutup dengan doa setelah belajar

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kelas IV, beberapa siswa kelas IV juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:<sup>84</sup>

biasanya kalau sudah selsai itu ibu memberikan kami tugas akhir untuk dijawab langsung dikelas

Siswa ke dua juga menyampaikan hal yang serupa dengan penjelasan siswa pertama, sebagai berikut:<sup>85</sup>

ibu menyuruh kami menulis kesimpulan belajar hari ini, habis itu kesimpulannya kami kumpulkan ke ibu

---

<sup>83</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

<sup>84</sup> HAS, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>85</sup> ZKA, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

Siswa ke tiga pun juga menyampaikan hal yang sama:<sup>86</sup>

ibu memberi kami tugas, habis itu kami kerjakan kalau sudah baru kami kumpul dan berdoa sesudah belajar.

Siswa ke empat juga menyatakan hal yang sama seperti siswa sebelumnya, sebagai berikut:<sup>87</sup>

kadang ibu menanyakan ke kami sudah paham atau belum, kalau sudah salah satu dari kami disuruh maju untuk menyampaikan rangkuman kegiatan belajar hari ini baru habis itu berdoa sesudah belajar

### 3) Penilaian/Asesmen

Asesmen merupakan proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui capaian perkembangan dan kebutuhan belajar atau hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan asesmen dikelas IV Sebagaimana pernyataan guru kelas berikut:

Pelaksanaan asesmen di kelas berjalan dengan baik karena murid sudah terbiasa dari awal tahun ajaran.<sup>88</sup>

Pelaksanaan asesmen juga dilakukan diawal pembelajaran, sebagaimana pernyataan guru kelas IV berikut terkait pelaksanaan asesmen awal:

asesmen awal yang dilakukan yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa, asesmen awal dilaksanakan dengan cara wawancara karena berdasarkan informasi guru kelas sebelas siswa lebih cenderung suka berbicara dari pada menulis.

---

<sup>86</sup> AZR, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>87</sup> NHM, Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 7 Maret 2024

<sup>88</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

Tentunya setelah melaksanakan asesmen awal, maka akan ada hal lanjutan yang dilakukan. Sebagaimana pernyataan guru kelas IV berikut:

setelah mengetahui hasil asesmen diagnostik, saya bisa menentukan bagaimana media, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang bisa digunakan dikelas yang saya ajar

Di dalam kurikulum Merdeka terdapat dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sebagai seorang pengajar kita wajib mengetahui arti asesmen formatif dan asesmen sumatif agar bisa melaksanakannya dengan baik.

Sebagaimana pendapat guru kelas IV berikut terkait pengertian asesmen formatif:

asesmen formatif merupakan proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Biasanya asesmen formatif ini digunakan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran dikelas.<sup>89</sup>

Guru kelas IV juga menyatakan pendapatnya terkait pengertian asesmen sumatif sebagai berikut:

asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Asesmen sumatif ini biasanya digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai dasar dalam penentuan kenaikan kelas.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka**

##### **Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di kelas IV berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan yakni, sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

### 1) Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar disekolah, tentu ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan kurikulum Merdeka disekolah. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas IV dalam wawancara sebagai berikut:

Semua aset sekolah adalah pendukung kurmer baik itu manusia (Kepsek, Seluruh Dewan Guru beserta staff dan kualifikasi pendidikan kami), sarpras, finansial (Dana BOS), lingkungan (kampus UIN yg agamis dan rindang dpt sbg salah satu media pembelajaran outdoor).<sup>90</sup>

### 2) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar disekolah, tentu ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan kurikulum Merdeka disekolah. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas IV dalam wawancara sebagai berikut:

hambatan kecil yang dihadapi guru ialah saat awal pelaksanaan guru sedikit kesulitan dalam menentukan TP dan ATP karena baru pertama kali menggunakannya, tapi hal itu bisa diatasi. Faktor penghambat yang lain yaitu, kurangnya Kerjasama dengan orang tua siswa dikarenakan kurikulum Merdeka belajar yang baru sehingga pihak sekolah harus aktif mensosialisasikan dengan cara rapat paguyuban yang diadakan 3 bulan sekali dengan orang tua siswa.<sup>91</sup>

## 2. Pembahasan

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun

#### Bunga 6 Kota Banjarmasin

---

<sup>90</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

<sup>91</sup> Ibu Guru Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 2 Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dikelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin dapat terlaksana dengan baik karena dalam penerapannya guru kelas IV dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan kurikulum Merdeka belajar, sejalan pula dengan fokus penelitian yang direncanakan, pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar berjalan dengan baik, dalam proses perencanaannya guru dapat menentukan Capaian Pembelajaran siswa, guru kelas juga dapat menentukan bagaimana perencanaan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai sehingga guru kelas cukup kompeten dalam Menyusun modul ajar yang sesuai dengan pedoman pemerintah, selanjutnya sesuai dengan fokus penelitian terkait pelaksanaannya dalam proses pelaksanaannya pun Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan cukup baik sesuai dengan aturan dinas pendidikan yang mana dalam proses pelaksanaannya tidak hanya terfokus dalam hal akademik tapi non akademik pun terlaksana dengan baik seperti kegiatan akhir P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), untuk bagian penilaian dapat terlaksana dengan baik penilaian yang dilakukan yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif, yang mana kegiatan penilaian siswa dapat selalu terpantau untuk melihat peningkatan dalam penilaian siswa.

Guru kelas IV dapat memahami pengertian Kurikulum Merdeka dengan baik, apabila guru tidak bisa memahami pengertian konsep kurikulum Merdeka dengan baik maka guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, Demokrasi belajar berisi pengakuan

hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.<sup>92</sup> Dalam pelaksanaannya Guru Kelas IV sebelum memulai kegiatan pembelajaran diawal semester, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui minat dan bakat serta guru dapat mengetahui karakteristik anak agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan mengelompokkan sesuai dengan minat bakat dan karakteristiknya agar dalam proses pembelajaran setahun kedepan anak tidak merasa terbebani karena ditempatkan didalam kelompok yang tidak sesuai dengan minatnya.

Dalam proses pelaksanaannya, banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum implementasi kurikulum Merdeka belajar dilaksanakan hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas IV yang mana sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka belajar dalam proses pelaksanaannya banyak hal yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan yaitu, sebagai berikut:

- a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
- b. Menyusun Modul Ajar
- c. Melaksanakan Pembelajaran
- d. Melakukan Asesmen

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Susanti Sufyadi, dkk didalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*<sup>93</sup> terkait Tahap-tahap untuk

---

<sup>92</sup> C Asri Budiningsih, "Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis," *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan* No 2 (2010).

<sup>93</sup> Susanti Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021), h.16

melaksanakan perencanaan pembelajaran dan asesmen paradigma baru yaitu, sebagai berikut:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
2. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik
3. Mengembangkan Modul Ajar
4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Meskipun SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin baru melaksanakan Implementasi Kurikulum Belajar di Tahap 1 untuk kelas I dan IV, pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar berjalan dengan cukup baik hal ini dikarenakan kompetennya guru dan dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaannya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung guru dalam proses implementasi kurikulum Merdeka belajar adalah hal yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Faktor pendukung inilah yang membantu guru dalam kegiatan pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di kelas IV. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut dalam menunjang proses kegiatan implementasi kurikulum Merdeka belajar di kelas IV yang mana sesuai dengan hasil wawancara Bersama guru kelas IV adalah:

- 1) Guru Kelas, Kepala Sekolah dan Staff Sekolah



Guru kelas merupakan faktor terpenting yang dapat menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di dalam kelas, ibaratnya kapal guru kelas merupakan nahkoda untuk membawa perjalanan, begitu pula dalam kegiatan pembelajaran menggunakan implementasi kurikulum Merdeka belajar guru kelas merupakan pemegang kunci keberhasilannya karena guru kelas lah yang menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta Modul Ajar yang akan di implementasikan bersama siswa.

Selain guru kelas, dukungan dari kepala sekolah dan staff sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di sekolah, apabila kepala dan staff sekolah tidak mendukung penuh proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar, maka keberhasilan pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 tidak akan tercapai dengan baik.

## 2) Finansial Sekolah

Finansial sekolah juga berperan penting sebagai faktor yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, finansial yang di sampaikan guru kelas IV saat wawancara dilakukan ialah Dana BOS, dengan adanya Dana BOS dapat disimpulkan bahwa sekolah dan dinas Pendidikan bekerja sama dengan baik untuk mendukung proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

## 3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangatlah menunjang dalam proses pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar dikelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin. Seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya ruang yang cukup luas, guru dapat menata tempat duduk peserta didik yang efektif. Selain itu, tersedianya sumber belajar seperti buku-buku pelajaran di perpustakaan, dan internet untuk membantu para guru untuk mencari atau mengakses materi pelajaran yang menarik dari internet.

#### 4) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif juga sangat berpengaruh dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di sekolah. Jika, di suatu sekolah memiliki lingkungan yang tidak kondusif, maka guru akan sulit dalam mengajar dan mengembangkan kegiatan dalam proses pembelajaran. Tetapi, di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin ini memiliki lingkungan yang kondusif, dilihat dari lingkungan sekolahnya yang strategis, dan sekolah ini juga memiliki ruang kelas yang nyaman sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik.

Selain itu, letak SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin yang berada didalam lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki lingkungan yang luas dan pepohonan yang rindang dapat menunjang proses pembelajaran outdoor atau pembelajaran diluar kelas yang menyenangkan.

#### b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Dalam proses implementasi kurikulum Merdeka belajar tentu banyak pihak yang harus bekerjasama agar tujuan implementasi kurikulum medeka belajar dapat berjalan dengan baik, salah satu pihak yang harus bekerjasama adalah pihak orang tua siswa dengan sekolah dan guru kelas, agar harapan dari implementasi kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Kerjasama yang kurang dengan orang tua siswa menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

Kerjasama yang kurang antara orang tua siswa dan guru dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terkait kurikulum Merdeka yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga pihak sekolah rutin mengadakan sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka belajar kepada orang tua per 3 bulan.